

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara DAU, DAK, Belanja Modal, PAD dan Pendapatan per Kapita pada kabupaten dan kota di pulau Kalimantan. Objek pada penelitian ini adalah kabupaten dan kota di Pulau Kalimantan. Periode penelitian ini dilakukan sejak tahun 2003 sampai dengan tahun 2007. Berikut perbandingan statistik deskriptif variabel DAU, DAK, Belanja Modal, PAD dan Pendapatan per Kapita.

Tabel 4.1.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	132	9.01	11.06	10.2159	.35760
DAU	132	10.67	11.72	11.2332	.19128
DAK	129	9.49	12.00	10.1698	.34951
BM	132	10.24	12.21	10.9152	.39879
PKP	132	6.59	8.62	7.1035	.41526
Valid N (listwise)	129				

Sumber: Data BPS 2003-2007 (diolah)

Dari tabel 4.1. maka dapat diketahui nilai minimum, maximum, mean dan standard deviasi untuk masing-masing variabel.

B. Uji Asumsi

1. Ukuran Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah 33 Kab/Kota di Pulau Kalimantan selama kurun waktu lima tahun. Sehingga total sampel pada penelitian ini sebanyak 132.

2. Normalitas

Tabel 4.2.
Assesment of normality

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
DAK	9.606	10.685	.145	.598	-.992	-2.046
DAU	10.853	11.716	.288	1.186	-.210	-.433
BM	10.241	11.388	.252	1.038	-.598	-1.233
PAD	9.336	10.910	-.085	-.349	-.152	-.313
PKP	6.590	7.402	.413	1.705	.037	.077
Multivariate					-1.439	-.868

Sumber: Data BPS 2003-2007 (diolah)

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat distribusi data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan membandingkan nilai C.R. pada *assesment of normality* dengan nilai kritis $\pm 2,58$ pada taraf signifikansi 1 %.

Berdasarkan tabel 4.2. diketahui bahwa nilai *critical ratio* berada diantara $\pm 2,58$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Pengujian awal menunjukkan bahwa data DAU, DAK, Belanja Modal, PAD dan Pendapatan per Kapita tidak berdistribusi normal walaupun

sudah dilakukan pengolahan dengan melakukan konversi data penelitian dalam bentuk logaritma. Remediasi dilakukan dengan mengeluarkan data-data yang *outliers*. Dalam penelitian ini, terdapat 30 data yang *outliers*. Setelah data-data tersebut dihapus dan dilakukan pengujian normalitas ulang, hasil pengujian menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal.

3. *Outliers*

a. *Univariate Outliers*

Untuk mendeteksi adanya *outliers* secara *univariate*, data perlu dikonversi dulu ke dalam *standard score (z-score)* yang mempunyai rata-rata nol dengan standard deviasi 1. Untuk sampel besar (diatas 80), nilai ambang batas *z-score* adalah antara 3 sampai dengan 4 (Hair et.all, 1995 dalam Fauziah, 2009). Jadi nilai *z-score* ≥ 3 dikategorikan *outliers*.

b. *Multivariate Outliers*

Evaluasi terhadap *multivariate outliers* dapat dilihat melalui output AMOS *Mahalanobis Distance*. Kriteria yang digunakan pada tingkat $p < 0.001$ (Fauziah, 2009).

Data yang dinyatakan *outliers* dalam penelitian ini adalah data dengan nilai *Mahalanobis d-squared* diatas 15.08627.

Tabel 4.3.

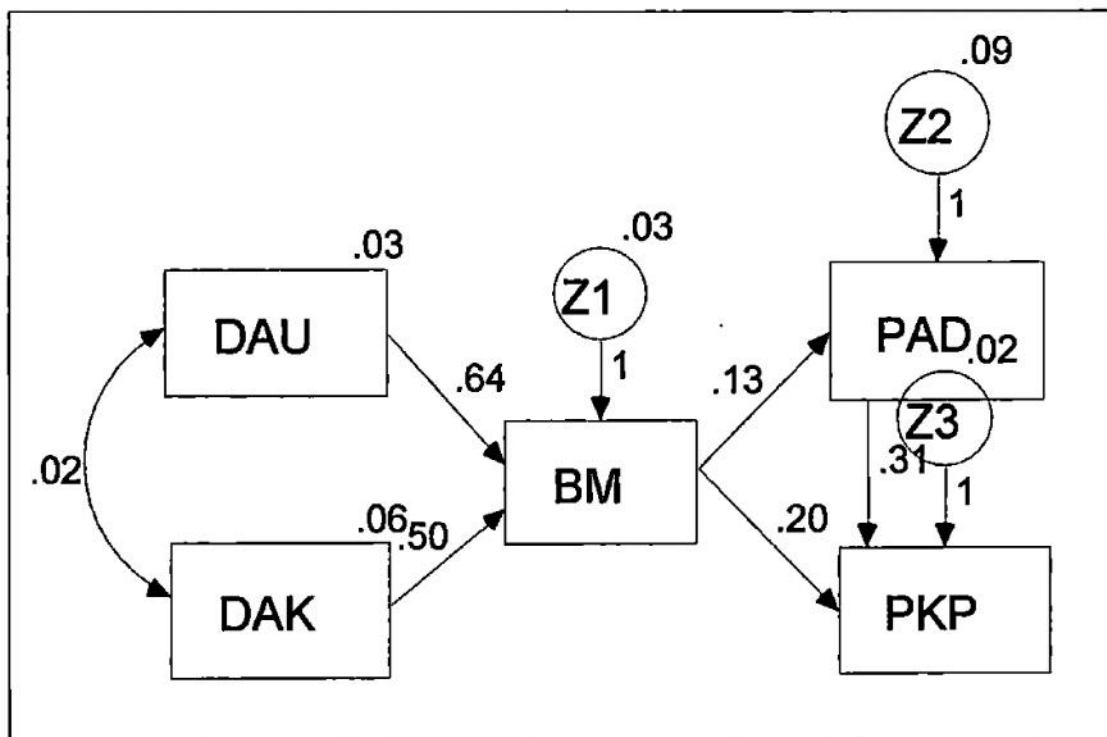
Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance)

TERLAMPIR

C. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

1. Uji Kesesuaian Model

Gambar 2.

Hasil Analisis *Structural Equation Modelling*

Sumber: Data BPS 2003-2007 (diolah)

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) melalui pemodelan persamaan struktur (*structural equation modeling*). Setelah uji asumsi SEM dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji kesesuaian model yang bertujuan untuk evaluasi baik atau tidaknya model dalam penelitian. Adapun evaluasi terhadap hasil pengujian model tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4.
Hasil Uji Goodness of Fit Model

<i>Goodness of Fit Model</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil Pengujian	Keterangan
<i>Chi-square (X2)</i>	Diharapkan kecil (15,08627)	10,394	Baik
<i>X2-significance probability</i>	$P \leq 0,05$	0,027	Baik
CMIN/DF	$P \leq 2,00$	2,734	Moderate
GFI	$P \geq 0,90$	0,960	Baik
AGFI	$P \geq 0,80$	0,852	Baik
TLI	$P \geq 0,90$	0,908	Baik
CFI	$P \geq 0,90$	0,963	Baik
NFI	$P \geq 0,90$	0,945	Baik
RMSEA	$P \leq 0,08$	0,131	Moderate

Sumber: Data BPS 2003-2007 (diolah)

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probability (p) atau nilai *Critical Ratio* (CR). Hipotesis akan diterima jika nilai *critical ratio* $\geq 2,58$ (Hair dkk, 1998 dalam Harianto dan Adi, 2007).

Berikut adalah hasil uji terhadap hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 4.5.
Hasil Uji Hipotesis

	Estimate	S.E.	C.R.	Ket
DAU → BM	,775	,127	4,935	H1 diterima
DAK → BM	,369	,073	5.451	H2 diterima
BM → PAD	,361	,080	1.260	H3 ditolak
BM → PKP	,187	,044	4.182	H4 diterima
PAD → PKP	,314	,045	7.023	H5 diterima

Sumber: Data BPS 2003-2007 (diolah)

a. Hipotesis 1

Hasil pengujian struktural menunjukkan bahwa nilai CR untuk hubungan antara DAU dan Belanja Modal adalah 4,935. Dari angka tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima karena $4,935 >$ dari nilai CR 2,58. Hal ini mengindikasikan bahwa Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap DAU.

Temuan ini mengindikasikan bahwa besaran DAU memberikan pengaruh yang positif terhadap Belanja Modal. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Harianto dan Adi (2007) yang menyatakan bahwa DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan Belanja Modal pemerintah daerah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2004) yang menyatakan bahwa jumlah Belanja Modal dipengaruhi oleh DAU yang diterima dari pemerintah pusat. Abdullah dan Halim (2003) juga menyatakan bahwa DAU berpengaruh signifikan terhadap Belanja

b. Hipotesis 2

Nilai CR untuk hubungan antara DAK dan Belanja Modal adalah 5,451. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima karena $5,451 >$ dari nilai CR 2,58. Hal ini mengindikasikan bahwa DAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Dengan demikian, hipotesis 2 diterima. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Chusna (2009) bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh terhadap Belanja Modal.

c. Hipotesis 3

Nilai CR untuk hubungan antara Belanja Modal dan PAD adalah 1,260. Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak karena $1,260 <$ dari nilai CR 2,58. Hal ini mengindikasikan bahwa Belanja Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh David (2007) yang menyatakan bahwa Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan PAD. Hal ini diduga alokasi untuk infrastruktur dan DPRD mengalami kenaikan, tetapi alokasi untuk pendidikan dan kesehatan justru mengalami

d. Hipotesis 4

Nilai CR untuk hubungan antara Belanja Modal dan Pendapatan per Kapita adalah 4,182. Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima karena $4,182 >$ dari nilai CR 2,58. Hal ini mengindikasikan bahwa Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan per Kapita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi (2006) yang membuktikan bahwa Belanja Modal mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

e. Hipotesis 5

Nilai CR untuk hubungan antara PAD dan Pendapatan per Kapita adalah 7,023. Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 diterima karena $7,023 >$ dari nilai CR 2,58. Hal ini mengindikasikan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan per Kapita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh David (2007) yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan Pendapatan per Kapita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan dan Brata dalam Harianto dan Adi (2007).

3. Analisis Hubungan Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur (*Path Analysis*) dalam penelitian ini memungkinkan untuk melihat hubungan langsung maupun hubungan tidak langsung antar variabel. Besarnya efek yang ditimbulkan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut ini:

Tabel 4.6.
Hasil Uji Efek Langsung, Efek Tidak Langsung
dan Total Efek antar Variabel

	Efek Langsung	Efek Tidak Langsung	Total Efek
DAU → BM	40,1%	0%	40,1%
DAK → BM	44,3%	0%	44,3%
BM → PAD	12,4%	0%	12,4%
BM → PKP	31,7%	6,6%	38,3%
PAD → PKP	53,5%	0%	53,5%

Sumber: Data BPS 2003-2007 (diolah)

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa DAU memberikan efek langsung sebesar 40,1% terhadap Belanja Modal. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan DAU sebesar 1, maka ditentukan oleh faktor BM sebesar 40,1%. DAK memberikan efek langsung sebesar 44,3% terhadap Belanja Modal. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan DAK sebesar 1, maka ditentukan oleh faktor BM sebesar 44,3%. Belanja Modal memberikan efek langsung sebesar 12,4% terhadap PAD, maka setiap kenaikan PAD sebesar 1 ditentukan oleh faktor Belanja Modal sebesar 12,4%.

Belanja Modal memberikan efek langsung sebesar 31,7% terhadap Pendapatan per Kapita. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan BM sebanyak 1, maka ditentukan oleh faktor Pendapatan per Kapita sebesar 31,7%. PAD memberikan efek langsung sebesar 53,5% terhadap Pendapatan per Kapita. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan PAD sebesar 1, ditentukan oleh faktor Pendapatan per Kapita 53,5%. Efek tidak langsung, hanya ditunjukkan oleh variabel BM terhadap Pendapatan per Kapita yaitu sebesar 6,6%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan langsung ditunjukkan lebih nyata untuk variabel BM terhadap Pendapatan per Kapita dibandingkan hubungan tidak langsung yang ditunjukkan oleh